

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dimana penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir umum, yang didasarkan atas pengamatan objektif terhadap suatu fenomena sosial. Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun secara kelompok.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹ Penelitian kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, dengan demikian temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan bentuk hitungan lainnya melainkan dalam bentuk deskriptif atau berupa penjelasan melalui kata-kata.² Jelas

6. ¹Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal.

²Meliza dkk, Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas

bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yang tak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati secara langsung oleh peneliti.

Pada penelitian ini peneliti berusaha menggali data deskriptif selengkap mungkin yang terkait dengan judul penelitian. Juga menggambarkan secara rinci strategi yang digunakan oleh guru Al Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada siswa, yang dapat diamati dengan jangkauan penglihatan dan pendengaran. Kemudian data tersebut dianalisis untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Adapun dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.³ Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin

³ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian..*, hal. 9.

dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁴

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁵ Dapat dikatakan bahwa kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir di MTs Negeri 2 Tulungagung sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan hadir di lokasi sampai diperolehnya kesimpulan yang dimusyawarahkan bersama dan disepakati oleh informan yang menjadi sumber data dalam keperluan penelitian.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Dengan demikian peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data-data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

⁴Ibid., hal. 164.

⁵Ibid., hal. 168.

Untuk memperoleh data peneliti mendatangi subjek penelitian yaitu guru Al Qur'an Hadist di MTs Negeri 2 Tulungagung sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Peneliti mengumpulkan data sendiri pada subyek penelitian dengan dibantu rekannya. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti mencoba beradaptasi dan terlibat secara langsung dalam beberapa kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di MTs Negeri 2 Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan atau sekolah yaitu tepatnya di MTs Negeri 2 Tulungagung yang terletak di Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Adapun penetapan lokasi ini didasarkan pada beberapa hal, diantaranya yaitu:

1. MTs Negeri 2 Tulungagung merupakan Madrasah Tsanawiyah yang secara kualitas mempunyai prestasi yang cukup bagus dan unggul dalam bidang agama. Di madrasah ini terdapat strategi khusus langsung dari guru Al Qur'an Hadist untuk meningkatkan kedisiplinan membaca Al Qur'an siswa.
2. Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber

daya peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah untuk dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data berupa orang (person), sumber data berupa tempat (place), dan sumber data berupa simbol (paper).⁶ Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sumber data merupakan bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata (uraian) dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷ Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut (peneliti). Data yang diperoleh

⁶Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian..*, hal. 58.

⁷Ibid., hal. 157.

melalui wawancara atau memakai kuesioner merupakan contoh dari data primer.⁸ Maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan Waka Kurikulum, guru Al-Qur'an Hadist, dan beberapa siswa MTs Negeri 2 Tulungagung. Pemilihan sumber data ini berdasarkan asumsi bahwa merekalah yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah secara langsung.

2. Sumber Data sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung, baik melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau dokumen yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁹ Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: Profil, Visi, Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Keadaan Siswa, Sarana dan Prasarana, Jadwal kegiatan khotmil Qur'an siswa, dan Tata tertib MTs Negeri 2 Tulungagung.

Dengan adanya sumber primer dan sumber sekunder ini, sebaiknya apabila mungkin lebih baik memilih sumber-sumber data primer terlebih dahulu, baru kemudian data sekunder.¹⁰ Akan tetapi semua sumber data yang data adalah sebagai pendukung bagi peneliti untuk mendapatkan fakta data yang lebih baik dan valid. Data-data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan sarana prasarana

⁸Ibid., hal. 225.

⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 205.

¹⁰Ibid., hal. 206.

berupa alat tulis, kamera, perekam suara, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang dirumuskan. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.¹¹

Setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang strategi peningkatan kedisiplinan beribadah siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

¹¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal.83.

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam yang dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung.¹² Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri.¹³

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan terhadap objek kemudian hasil pengamatan dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah kedisiplinan beribadah siswa MTs Negeri 2 Tulungagung.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Teknik observasi non partisipan yakni pengamat atau peneliti hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Sedangkan observasi terbuka adalah pengamat yang diketahui oleh subjek dan para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi.¹⁴ Teknik observasi non partisipan digunakan oleh peneliti karena dalam proses penelitian ini

¹²Ibid., hal. 87.

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 226.

¹⁴Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., hal. 176.

peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

Adapun teknik observasi terbuka, kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.¹⁵ Dengan demikian, kehadiran peneliti dalam menjalankan tugas dan pengamatannya diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati, sehingga terjalin hubungan atau interaksi yang wajar antara pengamat dengan orang yang sedang diamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk mengadakan sebuah dialog yang dilakukan untuk bertukar informasi.¹⁶ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian..*, hal. 228.

¹⁶Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian..*, hal. 231.

dan pengalaman yang lebih luas.¹⁷ Pewawancara harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Dalam suatu wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi yaitu pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan, dan situasi wawancara.¹⁸

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara jenis ini disusun dengan rapi dan ketat oleh peneliti sendiri.¹⁹

Metode ini difokuskan untuk memperoleh data primer mengenai strategi yang dilakukan oleh guru al qur'an Hadist dalam meningkatkan kedisiplinan membaca al Qur'an siswa. Selain itu, peneliti juga mewawancarai waka kurikulum dan beberapa siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan beribadah sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

¹⁷Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian..*, hal. 186.

¹⁸Moch. Yasyakur, *Strategi Guru..*, hal.1214.

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian..*, hal. 233.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dimaksud untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, gambar, notulen atau rapat dan sebagainya.²⁰ Dalam pengertian lain, dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber pengumpulan data karena dalam banyak hal dokumen dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.²¹ Berbagai jenis informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi antara lain surat-surat resmi, catatan, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian dan masih banyak lagi.

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mengetahui arsip dan dokumen tertulis maupun data lain yang dapat mendukung penelitian di MTs Negeri 2 Tulungagung. Seperti data tentang sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, keadaan siswa, struktur organisasi, jumlah guru di MTs Negeri 2 Tulungagung dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian, yakni dokumentasi data sekolah yang terkait dengan pelaksanaan kedisiplinan membaca Al-Qur'an siswa.

²⁰Ibid., hal. 240.

²¹Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian..*, hal. 216-217.

F. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja akan tetapi juga oleh orang lain.²²

Analisis data adalah proses penyusunan, pengaturan, dan pengorganisasian data dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar agar dapat digunakan membenarkan hipotesis.²³ Adapun pengertian lain menyebutkan bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁴ Dengan demikian analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, observasi dan bahan lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu sejak sebelum memasuki lapangan atau proses pengumpulan data dan setelah data terkumpul yakni setelah selesai di lapangan.²⁵ Dapat dipahami bahwa sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Jadi manakala terdapat data yang masih kurang, maka data tersebut dapat segera

²²M. Moch. Yasyakur, *Strategi Guru..*, hal.1215.

²³Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian..*, hal. 280.

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian..*, hal. 244.

²⁵*Ibid.*, hal. 245.

dilengkapi.

Dalam hal ini peneliti menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan dan fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa dalam membaca al Qur'an. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh sehingga memberikan gambaran nyata. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian.²⁶

Adapaun tahap kegiatan dari analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan hal-hal yang pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.

Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi

²⁶Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian..*, hal. 96.

²⁷Sugiono, *Metode Penelitian..*, hal. 247-252.

setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data digunakan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Pada penelitian ini data yang telah teroganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan table.

3. Penarikan Kesimpulan

Simpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Menurut Arifin penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui dua tahap, yakni *pertama* menyusun simpulan sementara dan *kedua* menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Berpedoman pada pendapat tersebut, penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan lain yang mendukung. Dengan begitu perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman sejawat

dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Demikian seterusnya sampai proses penelitian selesai.

Kedua, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*kredibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²⁸

Berdasarkan pendapat di atas, untuk menguji derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas data*) peneliti mengenai strategi guru al Qur'an Hadist dalam meningkatkan kedisiplinan membaca al Qur'an siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung dapat diadakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 324.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan Keikutsertaan berarti peneliti ikut di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Ini disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaannya, peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji kebenaran informasi yang mungkin telah tercemar oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek.²⁹ Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk berorientasi dengan situasi dan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam agar data benar-benar bersifat valid.

2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dapat berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara sistematis dan pasti.³⁰ Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan. Jika perpanjangan

²⁹Ibid., hal. 327-328.

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian..*, hal. 272.

keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.³¹ Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa antara perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan saling mempengaruhi. Perpanjangan keikutsertaan akan sangat menguntungkan bilamanana dilakukan bersama-sama dengan ketekunan dari pengamat atau penelitian.

Meningkatkan ketekunan pengamatan dalam penelitian inidengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitiannya. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.³² Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi dengan cara triangulasi teknik (metode), sumber data dan waktu.³³

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan triangulasi teknik dan

³¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian..*, hal. 329-330.

³²Ibid.

³³Sugiono, *Metode Penelitian..*, hal. 273.

triangulasi sumber. *Triangulasi teknik* untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara menanyakan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dimana peneliti mencari dan memperoleh data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan dalam penggunaan *triangulasi sumber*, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui beberapa sumber yang berbeda.³⁴ Dalam hal ini sumber datanya adalah guru Al Qur'an Hadist, Waka kurikulum dan dua siswa di MTs Negeri 2 Tulungagung.

Jadi, dengan adanya triangulasi, peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan cara membandingkannya dengan berbagai teknik, sumber dan waktu. Melalui triangulasi maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Jika narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.³⁵ Kegiatan ini juga bisa dikatakan sebagai cara untuk mengecek persamaan dan perbedaan pandangan antara peneliti dengan teman sejawatnya melalui diskusi dan tanya jawab agar objektivitas peneliti dalam menghadapi data bisa diperkuat.

³⁴Ibid., hal. 274.

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian..*, hal. 332.

Pembahasan bersama teman mahasiswa yang sedang maupun telah mengadakan penelitian kualitatif, atau pula orang yang berpengalaman dalam mengadakan penelitian adalah kegiatan yang perlu dilakukan. Hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran dan arahan dan lainnya. Dengan demikian dapat digunakan sebagai pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis sementara serta analisis data akhir.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian tentang strategi guru Al qur'an Hadist dalam meningkatkan kedisiplinan siswa untuk membaca Al qur'an adalah terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

1. Tahap persiapan
 - a) Observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
 - b) Minta surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
 - c) Menyusun rancangan penelitian.
 - d) Menyusun pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
 - e) Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti HP, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti dalam penelitian. Sebagai langkah awal penelitian mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitiandan wawancara guna mendapatkan data awal tentang keadaan madrasah. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi, wawancara dan mengumpulkan data dokumentasi yang terkait dengan kedisiplinan siswa dalam membaca Al qur'an. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek kebenaran datanya.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Semua data yang telah diolah, disusun, disimpulkan, diverivikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi sebagai bukti lulus dari IAIN Tulunggagung.